

**HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA  
USIA 0-2 TAHUN DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAGIR  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
GREGORIUS BILI LALO  
2019610077**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Perilaku yang menghambat pertumbuhan pada anak balita perlu mendapat perhatian serius, karena dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan mental mereka. Anak-anak pada usia dini lebih rentan terhadap gangguan pertumbuhan karena berbagai alasan, termasuk faktor risiko seperti tingkat pendidikan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan stunting pada bayi usia 0 sampai 2 tahun. Pemeriksaan cross-sectional adalah metode investigasi yang digunakan. Populasi difokuskan pada 69 anak balita usia 0 sampai 2 tahun, dengan sampel terdiri dari 47 bayi yang dipilih secara acak dengan menggunakan metode pemeriksaan simple random. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan ibu dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan kejadian hambatan perkembangan menjadi variabel terikat. Lembar persepsi digunakan untuk mengumpulkan data tingkat pendidikan ibu dan frekuensi hambatan perkembangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu (53,2%) memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik. Selain itu, mayoritas anak balita (66,0%) juga mengalami hambatan pertumbuhan di wilayah yang sama. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan prevalensi hambatan pertumbuhan pada anak usia 0 hingga 2 tahun ( $p=0,003$ ). Disarankan bahwa banyak faktor, seperti desain masuk sehat yang sangat baik, diperhitungkan untuk penyelidikan lebih lanjut agar kualitasnya lebih tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya hambatan perkembangan pada anak di bawah usia lima tahun. Selain itu, memilih lokasi pengujian yang mewakili situasi yang lebih luas harus dipertimbangkan.

***Kata Kunci : Balita, Kejadian Stunting Dan Tinggi Badan Ibu.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Stunting* pada anak memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental mereka, seperti yang diungkapkan oleh WHO (2021). Pertumbuhan tubuh dan otak yang terhambat, serta risiko tinggi terhadap penderitaan dan kematian, semuanya berkaitan langsung dengan masalah ini. Anak-anak yang mengalami hambatan pertumbuhan berisiko mengalami penurunan prestasi akademik dan keterampilan, serta memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit degeneratif di kemudian hari. Ini disebabkan karena anak-anak yang mengalami hambatan pertumbuhan seringkali lebih rentan terhadap penyakit yang tidak dapat dihindari dan menunjukkan penurunan minat belajar di sekolah (Wulandari, dkk., 2020).

Data dari WHO tahun 2021 melaporkan adanya 149 juta anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan di seluruh dunia. Di Indonesia, data dari SSGBI tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi kelebihan berat badan mencapai 27,7% pada anak-anak (lebih dari 8.000.000 anak). Menurut laporan SSGI tahun 2021, Wilayah Jawa Timur memiliki angka kematian bayi sebesar 23,5%. Lebih lanjut, data dari Dinas Kesejahteraan Rakyat Kota Malang hingga Agustus 2022 menunjukkan bahwa tingkat hambatan pertumbuhan di masyarakat mencapai 7,8%, yang artinya masih terdapat sekitar 11.562 anak yang mengalami masalah ini.

Wagir Wellbeing Center (2022) mencatat ada sekitar 60 kasus gizi buruk yang disebabkan oleh masalah gizi, yang pada akhirnya berdampak pada hambatan pertumbuhan. Salah satu masalah perkembangan pada bayi di era modern yang disebabkan oleh masalah gizi adalah

karakteristik anak yang terhambat (Layanan Kesejahteraan, 2019). Ratu (2018) juga mengungkapkan bahwa sekitar 38,6% anak mengalami hambatan pertumbuhan.

Faktor keturunan, lingkungan, dan faktor positif semuanya mempengaruhi pertumbuhan manusia. Tingkat pendidikan ibu adalah salah satu bentuk karakteristik yang diwarisi. Walaupun ada faktor keturunan yang tidak dapat diubah, tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk kebiasaan pola makan dan asupan nutrisi yang rutin, yang juga berperan dalam hambatan pertumbuhan. Studi ini menunjukkan hubungan antara bimbingan orang tua dan pertimbangan untuk kemajuan anak (Wahdah, 2016).

Penelitian Baidho, dkk. (2021) tahun 2021 menyimpulkan bahwa masalah kesehatan ibu dan tingkat pendidikan ibu adalah faktor risiko yang penting pada bayi yang mengalami hambatan pertumbuhan usia 0-59 bulan. Temuan lain oleh Ratu, dkk. (2018) menyebutkan bahwa 38,6% anak mengalami hambatan pertumbuhan, dan dari jumlah tersebut, 44,3% ibu dan 34,1% ayah termasuk dalam kategori pendek. Dalam penelitian terhadap anak-anak usia 0-2 tahun di Wilayah Minahasa Tenggara, Uji chi-square mengungkapkan hubungan antara pendidikan ibu dengan hambatan perkembangan, tetapi tidak kuat antara pendidikan ayah dengan hambatan (Ratu, et al., 2018).

Data dikumpulkan dari semua anak usia 0-2 tahun selama dua tahun terakhir, terutama antara tahun 2020 hingga 2022. Totalnya adalah 166 bayi baru lahir. Data ini dikumpulkan melalui fokus kelompok pada tanggal 4 November 2022 di Wagir Pusat Kesehatan. Menggunakan alat penilaian dan rumus z-score antropometri tingkat/usia, sekitar 36% dari 166 bayi tersebut memiliki ukuran lebih rendah dari -2 standar deviasi (SD). Informasi dari orang tua anak-anak menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu cenderung rendah. Wagir Wellness Center melaporkan tingkat hambatan pertumbuhan yang tinggi berdasarkan diskusi darurat dengan Ibu

Fitri, Kepala Divisi Gizi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan tinggi badan Ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 0-2 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Di Posyandu Wilayah Operasi Balai Kesejahteraan Wagir Malang Rule, apakah ada hubungan antara tingkat ibu dengan frekuensi obstruksi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Telah diketahui adanya hubungan antara tingkat ibu dengan kejadian sempoyongan berulang pada bayi baru lahir usia 0 sampai 2 tahun di Posyandu Fungsional Sistem Pusat Kesejahteraan Wagir Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Di Posyandu Wilayah Kerja Rejim Malang, Pusat Kesejahteraan Wagir menentukan tingkatan ibu pada anak usia 0 sampai 2 tahun.
2. Di Posyandu Posyandu Pusat Kesejahteraan Wagir Rejim Malang diketahui prevalensi obstruksi pada anak usia 0 sampai 2 tahun.
3. Di Posyandu Posyandu Pusat Kesejahteraan Wagir Rejim Malang, memahami hubungan antara tingkat ibu dengan prevalensi gangguan pada anak usia dini (antara 0 dan 2 tahun).

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah dan memproduksi literatur edukasi mengenai berat badan ibu yang berlebihan yang merugikan bayi baru lahir

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Orang tua

Untuk mencegah terjadinya hambatan, wali dapat memahami pentingnya persyaratan sehat yang berdampak pada tumbuh kembang anak.

2. Institusi Pendidikan

Temuan penelitian dapat digunakan untuk menambah informasi tentang hubungan antara tingkat ibu dan frekuensi memukul pada anak usia 0 sampai 2 tahun.

3. Institusi Kesehatan (Puskesmas)

Melalui pembinaan, Puskesmas dapat memberikan informasi tentang gejala dan akibat yang ditimbulkan.

4. Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan kita tentang ruang lingkup dan kedalaman penyelidikan, yang berguna untuk penelitian di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, dkk (2020). The Effort for Decreasing the Rate of Stunting Through Early Childhood Health and Nutrition Training for Tutors / Parents of Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 442–447. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.302>
- Amalia (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita
- Anggryni, dkk (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Annita Olo., Henny Suzana Mediani., & Windy Rakhmawati. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126. <https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v5i2.788>
- Baidho (2021) Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul.
- Depkes RI. (2020). Pedoman Umum Gizi Seimbang. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat.
- Depkes, 2007. Pedoman Deteksi dini. Tumbuh kembang balita. \$alita , Jakarta
- Dinkes Kabupaten Malang (2022) Data stunting. <https://dinkes.malangkab.go.id/pd/detail?title=dinkes-opd-angka-stunting-kabupaten-malang-alami-penurunan-perubahan-perilaku-jadi-syarat-utama>
- Elsa Nur Aini., Sri Achadi Nugraheni., & S. F. Pradigdo. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24- 59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 6(5), 454–461.
- Fakhrina, A., Nurani, N., & Triasih, R. (2020). *Berat Badan Lahir Rendah sebagai Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia Sekolah*. *Sari Pediatri* , 22 (1), 18-23.

- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610–619. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Hariyanto, E. (2020). *Studi tentang indeks massa tubuh terhadap kondisi fisik atlet muaythai pusat pelatihan Kabupaten Malang. Ilmu Olah Raga dan Kesehatan*, 2 (10), 471-483.
- International Journal for Equity in Health, 20(1). <https://doi.org/doi:10.1186/s12939-021-01389-3>.
- Irviani, A., Ibrahim, & Faramita, R. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas.
- Kuewa (2021) Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Jayabakti.
- Mardian, dkk (2020) Hubungan Kebiasaan Konsumsi Susu Dengan Tinggi Badan Siswa Sdn 01 Kota Bengkulu.  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwilnpSDsqaAAxXz-TgGHSZ2AFsQFnoECBIQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.poltekkesbengkulu.ac.id%2F315%2F1%2FArtikel%2520HUBUNGAN%2520KEBIASAAN%2520KONSUMSI%2520SUSU%2520DENGAN%2520TINGGI%2520BADAN%2520SISWA%2520SDN%252001%2520KOTA%2520BENGKULU.pdf&usg=AOvVaw3ULA6dwYfhQBvtSpJikn9W&opi=89978449>
- Muche, A., Gezie, L.D., Baraki, A.G.-E., & Amsalu, E. T. (2021). Predictors of stunting among children age 6 – 59 months in Ethiopia using Bayesian multi-level analysis. *Scientific Reports*, 11(1), 3759. <https://doi.org/DOI : 10.1038/s41598-021-82755-7>.
- Musheiguza, E., Mahande, M. J., Malamala, E., Msuya, S. E., Charles, F., Philemon, R., & Mgongo, M. (2021). Inequalities in stunting among under-five children in tanzania: Decomposing the concentration indexes using demographic health surveys from 2004/5 to 2015/6.
- Nurtina, wa ode, Amiruddin, & Munir, A. (2017). Faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja puskesmas Benu-Benu Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 778–787. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ampibi/article/view/5053>
- Puspitasari, Rita (2021) *Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rahayu, A., KM, S., Yulidasari, F., Putri, A. O., Anggraini, L., & KM, S. (2018). *Study guide-stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016). *Gambaran status gizi pada anak sekolah dasar. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 72-76.



- Sampe, dkk (2020) Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp;448-455. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjpq-TQr6aAAxWD8zgGHYgKCqAQFnoECB8QAQ&url=https%3A%2F%2Fakper-sandikarsa.ejournal.id%2FJIKSH%2Farticle%2Fdownload%2F314%2F248%2F&usg=AOvVaw1vIuVbUgSouNpH3pxvkva\\_&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjpq-TQr6aAAxWD8zgGHYgKCqAQFnoECB8QAQ&url=https%3A%2F%2Fakper-sandikarsa.ejournal.id%2FJIKSH%2Farticle%2Fdownload%2F314%2F248%2F&usg=AOvVaw1vIuVbUgSouNpH3pxvkva_&opi=89978449)
- Sari, E. M. (2017). Hubungan Riwayat BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 7-12 Bulan Di Desa Selomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan.
- Savitri, dkk (2020) Hubungan Aktivitas Fisik terhadap Tinggi Badan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI yang Berumur Kurang dari atau Sama dengan 20 Tahun
- Sembiring, J. B. (2017). Asuhan Neonatus, Bayi, balita, Anak pra Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Subroto. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiRwpiLsKaAAxUW2TgGHSaaDQ4QFnoECBMQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournalmalahayati.ac.id%2Findex.php%2Fkebidanan%2Farticle%2Fview%2F4140%2F0&usg=AOvVaw2TF8r-HEzWrawZCYC-WOr\\_&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiRwpiLsKaAAxUW2TgGHSaaDQ4QFnoECBMQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournalmalahayati.ac.id%2Findex.php%2Fkebidanan%2Farticle%2Fview%2F4140%2F0&usg=AOvVaw2TF8r-HEzWrawZCYC-WOr_&opi=89978449)
- Sugiritama, I. W., Wiyawan, I. S., Repro, M., Arijana, I. G. K., & Med, M. (2015). *Gambaran IMT (Indeks Massa Tubuh) Kategori Berat Badan Lebih Dan Obesitas Pada Masyarakat Banjar Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli*. Universitas Udayana.
- Supariasa (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang
- Tebi, dkk, (2021). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/70>
- Wijaya, G. B. R., Muliarta, I. M., & Permana, P. (2020). *Faktor-faktor yang berpengaruh pada Indeks Massa Tubuh (IMT) pada anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Buleleng, Bali, Indonesia tahun 2016*. Intisari Sains Medis, 11(1), 223.
- World Health Organization, 2021. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%). [online] Available at:

Yulnafia (2022) Hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita.  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi8xbG5sKaAAxVVT2wGHRzpDU0QFnoECCMQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.walisongo.ac.id%2Findex.php%2FNutri-Sains%2Farticle%2Fdownload%2F9183%2Fpdf&usg=AOvVaw1FZvTxMFMIX1WtRaE6pIKB&opi=89978449>

Zogara, A. U., Pantaleon, M. G., Loaloka, M. S., & Sine, J. G. L. (2020). *Perbedaan asupan zat gizi saat sarapan pada siswa sekolah dasar stunting dan tidak stunting di Kota Kupang. Journal Of Nutrition College*, 9 (2), 114-120.